

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siti Fatimah Azzahra

Universitas Negeri Jakarta
siti_1113822020@mhs.unj.ac.id

Fahrurrozi

Universitas Negeri Jakarta
fahrurrozi@unj.ac.id

Nidya Chandra Muji Utami

Universitas Negeri Jakarta
nidya-chandra@unj.ac.id

Abstrak

Ketidakmampuan belajar adalah masalah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berbicara saat bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumberjaya 06. Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa bagi siswa yang dapat berbicara lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan pikiran. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas adalah dengan bercerita yang berkaitan dengan topik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data dari SDN Sumberjaya 06 SD. Subyek penelitian adalah guru kelas V dan 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bercerita cukup baik. Mengenai keberanian, 7 dari 15 siswa berani bercerita dengan suara lantang dan tatapan mata percaya diri. Dalam hal akurasi, 8 dari 15 siswa memiliki pelafalan dan tata bahasa yang benar. Dalam hal pemahaman, 8 dari 15 siswa menceritakan isi cerita dengan sangat jelas sehingga pendengar dapat dengan mudah memahaminya. Pada bagian fasih, hanya 5 siswa dari 15 siswa yang lancar menyampaikan isi cerita. Mengenai kosa kata, dari 15 siswa, hanya 2 siswa yang bercerita dengan kosa kata yang berbeda sedangkan 13 siswa lainnya masih menggunakan kosa kata yang terbatas. Dari 15 penampilan siswa, hanya 7 siswa yang menggunakan ekspresi. Gestur dan ekspresi wajah menggambarkan gestur dengan melambatkan tangan.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Keterampilan Berbicara, Bercerita

Abstract

Learning difficulties are problems that prevent students from successfully following the learning process and achieving expected learning goals. The purpose of this study was to explain how the learning of Indonesian students in class V SDN Sumberjaya 06 improved their ability to speak as well as speak. The ability to speak is an important part of language proficiency for students who can speak. It makes it easier for you to express your opinions and thoughts. One way to improve your speaking skills in class is to talk about topics. This study is a descriptive qualitative study using data from Sdn Sumberjaya 06 SD. The subjects of the study were a Class V teacher and her 15 students. Data were collected through testing, interviews and documentation. Data analysis is performed through data reduction, data presentation, and inference. The results showed that the students' speaking skills in storytelling were very good. About courage, 7 out of 15 students dared to speak loudly and confidently in their eyes. In terms of accuracy, 8 out of 15 students have correct pronunciation and grammar. In terms of comprehension, 8 out of 15 students told the story clearly enough for the audience to easily understand. In the fluency section, only 5 of

her 15 students fluently convey the content of the story. Regarding vocabulary, only 2 of the 15 students tell stories with different vocabulary, while the other 13 students still use limited vocabulary. Out of 15 student grades, she was the only 7 student who used the expression. Gestures and facial expressions represent waving gestures.

Keywords: learning difficulties, language skills, tell a story

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Empat mata pelajaran keterampilan berbahasa diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini wajib diajarkan di sekolah dasar, karena keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. empat keterampilan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan lain, yaitu menambahkan informasi lain.

Berdasarkan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti mencakup keempat kompetensi tersebut sehingga proses pembelajaran difokuskan pada masing-masing kompetensi. Keterampilan mendengarkan diajarkan melalui bercerita, mendengarkan berita dan kegiatan lain yang berhubungan dengan mendengarkan. Membaca sangat erat kaitannya dengan menyimak karena membaca memungkinkan anak untuk bercerita atau berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam berdialog dengan orang lain. Belajar bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Mendongeng adalah salah satu pelajaran yang dilakukan guru di kelas. Kelas mendongeng sangat digemari oleh siswa pendidikan umum di pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran bercerita sering dilakukan oleh guru atas nama guru yang bercerita di depan siswa dan menyampaikan pesan moral di akhir cerita.

Belajar bercerita harus diterapkan sejak TK dan SD ke atas. Bercerita dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Keterampilan bercerita tidak hanya tentang bercerita atau membaca cerita yang ada, sebaiknya juga menggunakan ekspresi wajah, suara (bernyanyi), gerak tubuh (gerakan) yang sesuai dengan isi cerita saat bercerita. Beberapa proses yang mendukung cerita melengkapi penceritaan, dan saat bercerita, guru atau siswa dapat menirukan suara binatang, suara orang yang lebih tua, dan gerakan lain yang mendukung cerita.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya terwujud dalam penurunan belajar atau efisiensi belajar, yang tercermin dari tidak tercapainya hasil belajar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar juga dapat dirasakan dengan munculnya masalah perilaku pada siswa, misalnya, Kebisingan di kelas, teman yang mengganggu, pertengkaran, sering absen dan kemandirian. Kesulitan belajar pada hakekatnya merupakan masalah yang membuat siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti siswa lain pada umumnya, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Tujuannya agar siswa mengetahui cara

menggunakan bahasa.¹ Empat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah: Aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam Kurikulum 2013, semua aspek tersebut terintegrasi dalam setiap subtopik pada bagian KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar).

Kesulitan pertama dalam belajar bahasa Indonesia adalah kesulitan mendengar. Kesulitan menyimak merupakan hambatan bagi siswa untuk menerima informasi. Hambatan tersebut dapat berupa kesalahpahaman atau informasi yang kurang lengkap sampai kepada siswa. Hal ini jelas berdampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan keberhasilan sekolah para siswa. Menurut Saddhono menyimak adalah keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki orang dalam pemerolehan bahasa.² Dari sudut pandang ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang untuk berkomunikasi.

Berbicara juga merupakan kesulitan bagi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan guru di kelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa masih banyak mengalami kesulitan untuk berlatih. Selama ini siswa masih kesulitan untuk berbicara di depan umum karena kurang percaya diri untuk mengekspresikan diri. Keasyikan siswa berbicara tentang penampilan mereka membuat mereka enggan melakukannya. Ketakutan akan kesalahan bahasa, seperti penggunaan tata bahasa, kosa kata, pengucapan, atau intonasi, dapat menghalangi siswa untuk berbicara dan mencegah siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbicara mereka sepenuhnya. Masalah yang sangat fatal adalah akibat penggunaan bahasa ibu dan bahasa daerah yang sering mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, siswa merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bersamaan dengan itu, muncul permasalahan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, yaitu kesalahan konseptual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sering tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal tersebut juga mempengaruhi kepribadian siswa karena mereka kesulitan untuk menyampaikan ide, gagasan dan pemikirannya selama proses pembelajaran.

Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia yang tercermin dari pengamatan guru di kelas saat guru memberikan tugas kepada siswa dan hasil akhir pekerjaan siswa rata-rata masih kurang baik. Dengan kata lain, siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Guru bahasa Indonesia SD diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif dan mendukung yang sesuai dengan kebutuhan

¹ Mardhatillah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang," *Jurnal Bina Gogik* 2, no. 2 (2016).

² Saddhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012).

dan karakteristik siswa di kelas dengan mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Irham siswa berbicara tentang ketidakmampuan belajar ketika kecerdasan mereka rata-rata atau normal, tetapi ada kekurangan dalam pembelajaran dan hasil, seperti prestasi akademik.³

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti melakukan kegiatan analisis yang mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN Sumberjaya 06 pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan penelitian yang sudah ada di lapangan dengan tujuan memberikan gambaran apa adanya dan tanpa adanya desain penelitian.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁴ Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Filsafat postpositivis bertujuan untuk memahami realitas sosial sebagai sesuatu yang komprehensif/utuh, dinamis, bermakna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Sedangkan menurut Mawardi, pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik (natural research). Terlepas dari jenis, metode atau rancangan analisis data kualitatif untuk penelitian, pengukuran pertama yang sebenarnya dilakukan adalah fenomena membaca. Setiap data kualitatif memiliki karakteristiknya masing-masing.⁵ Data berkualitas tersirat dalam sumber data. Sumber data kualitatif meliputi catatan observasi, wawancara mendalam dan dokumen terkait berupa teks dan gambar.

Menurut Moleong, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sumber atau subjek penelitian ini adalah siswa dengan bantuan guru dokumentasi. Jenis data penelitian meliputi: Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung fokus masalah penelitian ini: Tes, wawancara dan studi dokumenter.

Teknik analisis data adalah suatu proses menyusun secara sistematis informasi yang terkandung dalam sumber data yang digunakan oleh peneliti. Sugiyono mengklaim bahwa analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara,

³ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵ Mawardi, *Desain Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2017).

catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.⁷ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya dalam rumusan, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Teknik analisis data penelitian ini adalah tentang analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sumberjaya 06. Model yang digunakan dalam analisis kualitatif ini adalah model Miles, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan inferensi.⁸ Untuk mendapatkan informasi yang akurat perlu dilakukan pengecekan terhadap sumber informasi tersebut. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang dijelaskan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih lanjut keterampilan berbicara siswa dalam bercerita pada siswa kelas V di SDN Sumberjaya 06. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan mendukung di semua bidang. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri dan orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa yang bersangkutan dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara tepat dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia.¹⁰ mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mencapai keterampilan berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan,
2. Menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan: Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1984).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

¹⁰ Depdiknas, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial
5. Nikmati dan manfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan berbangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.¹¹

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, proses tersebut berlangsung dalam otak manusia. Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan individu untuk mencapai suatu hasil yang dapat dicapai. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku berdasarkan pengalaman (menurut ahli psikologi tingkah laku). Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar juga dapat terwujud dalam penguasaan, penggunaan sikap, nilai dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi sudah pasti perubahan ke arah yang lebih baik. Belajar juga merupakan proses menciptakan atau mengubah perilaku dalam praktik (menurut psikolog kognitif).

J.S. Bruner mengatakan bahwa langkah yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan membuat kesepakatan kegiatan, karena itu awal dari pembelajaran konsep, pemahaman lebih banyak tergantung pada siswa melakukan kegiatan sendiri, yang menunjukkan konsep model, dan ada hubungan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran sebelumnya. apa yang dipelajari.¹² Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa berbeda-beda, sedangkan menurut Djamarah kesulitan tersebut terbagi menjadi 4 jenis, yaitu:¹³

1. Tentang kesulitan belajar
 - a. Beberapa berat
 - b. Ada yang mudah
2. Diukur berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari
 - a. Ada beberapa masalah
 - b. Beberapa bersifat sementara
3. Dilihat dari jenis kesulitannya
 - a. Beberapa bersifat permanen
 - b. Beberapa bersifat sementara
4. Tentang faktor penyebab
 - a. Beberapa karena kecerdasan
 - b. Ada yang disebabkan oleh hal lain selain kecerdasan.

¹¹ Depdiknas.

¹² L. Simanjuntak, *Metodologi Mengajar*, Jilid I (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹³ S. B. Djamarah, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Ketidakmampuan belajar tercermin dari sifat ketidakmampuan belajar tersebut, ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa memiliki tingkat kesulitan tertentu, hal ini menjadi tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi. Jika kesulitan belajar siswa tercermin dalam mata pelajaran yang dipelajarinya, maka siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dapat diketahui dari sifat kesulitan di kalangan siswa.¹⁴ Berikut adalah penjelasan tentang kesulitan belajar bahasa Indonesia:

Selama ini siswa masih kesulitan untuk berbicara di depan umum karena kurang percaya diri untuk mengekspresikan diri. Keasyikan siswa berbicara tentang penampilan mereka membuat mereka enggan melakukannya. Ketakutan akan kesalahan linguistik, seperti dalam penggunaan tata bahasa, kosa kata, pengucapan, aksen atau intonasi, dapat menghambat kemampuan siswa dalam berbicara, sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Masalah yang sangat fatal adalah pengaruh penggunaan bahasa ibu yang menyebabkan siswa kesulitan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bersamaan dengan itu, muncul permasalahan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, yaitu kesalahan konseptual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena masalah tersebut, siswa tidak dapat berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Ini juga berdampak negatif pada kepribadian siswa. Siswa tidak mampu menyampaikan pemikiran dan tanggapannya terhadap item tersebut. Akibatnya, kemampuan berpikir siswa tidak dapat diintegrasikan ke dalam pengungkapan ide kreatifnya, karena berpikir kreatif pada hakikatnya hanya dapat dikembangkan melalui latihan rutin.

Tujuan pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sumberjaya 06 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelas V, jumlah siswa yang dijadikan objek adalah 15 siswa yang dinilai berdasarkan 6 aspek penilaian yaitu keberanian, ketepatan, kejelasan, kelancaran, kosa kata dan penampilan.

Tentang keberanian 15 siswa yang menjadi peserta kajian, 7 siswa berani bercerita, menunjukkan sikap percaya diri terhadap cerita dan dengan suara lantang penuh semangat, mata tidak kosong dan penuh cerita. Rasa percaya diri yang menunjukkan kemampuan siswa tersebut. Mengenai ketepatan dari 15 siswa, 8 siswa menebak kata dan 7 siswa lainnya masih belum menebak kata. Dari segi kejelasan, hanya 8 dari 15 siswa yang jelas dalam menyampaikan ceritanya, dan dari segi kejelasan kata dan kejelasan suara dalam menyampaikan isi cerita, suara sudah terdengar jelas sejak awal hingga selesai pengucapan yang sesuai dengan intonasi sehingga

¹⁴ Simanjuntak, *Metodologi Mengajar*.

tidak ada kata yang sulit dipahami dari makna isi cerita tersebut.

Pada aspek kelancaran dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang lancar bercerita, dilihat dan didengar, dan menguasai isi cerita yang disampaikan, serta menceritakan isi cerita dari awal sampai akhir di depan kelas. Mata mereka terfokus melihat ke depan tanpa gagap atau bingung saat bercerita. Mengenai kosa kata, hanya 2 dari 15 siswa yang sudah memiliki kosa kata yang cukup banyak dan 13 siswa lainnya masih menggunakan kosa kata yang sedikit. Ketika 15 siswa tampil, hanya 7 siswa yang menggunakan ekspresi wajah gestur dan ekspresi wajah melambaikan tangan.

Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan berbicara siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sumberjaya 06 cukup baik yang dinilai dari 6 aspek penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sumberjaya 06 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi objek langsung yaitu mewawancarai guru kelas V. Dalam hal ini, peneliti membuat beberapa kesimpulan. Keterampilan bercerita lisan siswa cukup baik berdasarkan beberapa aspek penilaian. Dari segi keberanian, siswa 7 dari 15 siswa yang sudah berani bercerita dengan penuh semangat dan percaya diri serta dengan tampilan yang menunjukkan penuh percaya diri. Dalam hal ketepatan pengucapan kata, 8 dari 15 siswa menggunakan pengucapan yang benar sesuai tata bahasa yang benar, dalam hal kejelasan, 8 dari 15 siswa bercerita dengan jelas dan volume yang tepat, keras dan antusias, tanpa gagap, sehingga pendengar dapat dengan mudah memahaminya, sedangkan 7 siswa lainnya masih berbicara dengan terbata-bata dan bingung. Mengenai kemampuan berbahasa, 5 dari 15 siswa berbicara lancar dari awal hingga akhir, sedangkan 10 siswa lainnya kurang memahami isi cerita karena sering diinterupsi di tengah cerita. menggunakan kosa kata yang luas sedangkan 13 siswa lainnya menggunakan kosa kata yang kecil dan konsisten. Mengenai penampilan termasuk ekspresi dapat dikatakan cukup baik karena 7 dari 15 siswa mengenali ekspresi wajah dan gerakan tubuh seperti, gerakan, menggunakan tangan sebagai bentuk ekspresi. ekspresi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Djamarah, S. B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Siti Fatimah Azzahra, Fahrurrozi, Nidya Chandra Muji Utami: Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mardhatillah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang." *Jurnal Bina Gogik* 2, no. 2 (2016).

Mawardi. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan : Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press, 1984.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2017.

Saddhono. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012.

Simanjuntak, L. *Metodologi Mengajar*. Jilid I. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.